



**TINDAK TUTUR KOMISIF DALAM DRAMA  
TUMBLING**

**oleh**

**Sri Rezki Ana Hidayati**

**2302414006**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2018**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Juli 2018

Pembimbing I



Lispridona Diner, S.Pd.,M.Pd.

NIP. 197310202008122002

## PENGESAHAN KELULUSAN

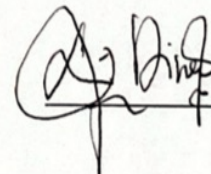
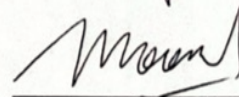
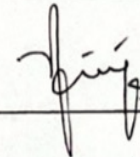
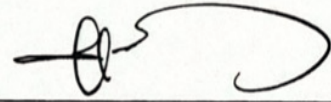
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 12 Juli 2018

### Panitia Ujian Skripsi

1. Ketua  
Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum  
NIP. 196408041991021001
2. Sekretaris  
Dra. Anastasia Pudji T, M.Hum  
NIP. 196407121989012001
3. Penguji I  
Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd  
NIP. 196608091993032001
4. Penguji II  
Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed  
NIP. 197311262008011005
5. Penguji III/Pembimbing  
Lispridona Diner, S.Pd.,M.Pd  
NIP. 197310202008122002



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Bahasa & Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum  
NIP. 196008031989011001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Sri Rezki Ana Hidayati  
NIM : 2302414006  
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Tindak Tutar Komisif Dalam Drama Berjudul *Tumbling*”** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, Juli 2018

Sri Rezki Ana Hidayati



NIM 2302414006

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Motto :

“Love yourself, love myself”

**Persembahan :**

Untuk bapak dan ibu tercinta, almamater

Pendidikan Bahasa Jepang, keluarga wisma

kita 1, dan sahabat-sahabatku

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Analisis Tindak Tutur Komisif Dalam Drama Berjudul  *tumbling*”** berhasil penulis selesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun dan diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak mungkin terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

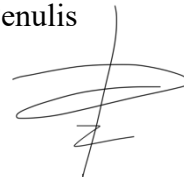
1. Bapak Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum, Ketua Panitia Ujian Skripsi, yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
3. Ibu Lispridona Diner, S.Pd.,M.Pd, Dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed, Dosen Penguji I, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd, Dosen Penguji II, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Semarang, yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman sejawat yang telah memberikan kontribusi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
8. Semua pihak yang membantu terselesikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis akan sangat berterima kasih apabila pembaca berkenan memberikan krik dan saran agar terciptanya karya yang lebih baik di masa mendatang.

Semarang, Juli 2018

Penulis



Sri Rezki Ana Hidayati

NIM. 230241400

## ABSTRAK

Hidayati, Sri Rezki Ana. 2018. *Tindak Tutur Komisif dalam Drama Berjudul  **tumbling***. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Lispridona Diner, S.Pd.,M.Pd.

Kata kunci: bahasa Jepang, komisif, tindak tutur

Bahasa merupakan sarana yang penting dalam berkomunikasi, dimana tanpa bahasa manusia akan kesulitan dalam berkomunikasi. Salah satu wujud dari bahasa itu sendiri yaitu tindak tutur. Salah satunya yaitu adalah tindak tutur komisif. Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud mengikat penutur untuk melakukan sesuatu tindakan di masa depan. Dalam drama, anime maupun iklan berbahasa Jepang pelaku sering menggunakan tindak tutur komisif ini begitupun dalam kehidupan sehari-hari, namun di dalam pembelajaran bahasa Jepang sendiri, masih banyak pembelajar yang belum memahami tindak tutur komisif bahasa Jepang. Salah satu alasannya, disebabkan oleh tidak adanya pengajaran tindak tutur komisif bahasa Jepang secara khusus.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang tuturan-tuturan komisif yang ada dalam drama berbahasa Jepang. Drama dipilih karena dalam drama jelas siapa penutur, mitra tutur, serta koneksi tuturannya. Tujuan diadakan penelitian adalah untuk mengetahui apa saja jenis dan fungsi tindak tutur komisif dalam drama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari tuturan-tuturan yang terdapat dalam drama berjudul  *tumbling* yang mengandung tindak tutur komisif. Penulis memilih drama berjudul  *tumbling* karena drama tersebut cukup banyak tuturan komisif yang digunakan oleh pemeran dalam drama ini. Metode pengambilan data menggunakan metode simak kemudian diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat.

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan dari 20 data tindak tutur komisif, 13 data merupakan jenis  *offers* dan 7 data jenis  *promises*. Untuk fungsinya, fungsi menjanjikan berjumlah 4 data, mengundang berjumlah 3 data, menawarkan berjumlah 9 data, mengusulkan berjumlah 4 data.



## RANGKUMAN

Hidayati, Sri Rezki Ana. 2018. *Tindak Tutur Komisif dalam Drama Berjudul **Tombling***. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Lispridona Diner, S.Pd.,M.Pd.

Kata kunci: bahasa Jepang, komisif, tindak tutur

### 1. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan komunikasi untuk menjalin hubungan dalam lingkungan masyarakat. Salah satu sarana yang penting dalam berkomunikasi adalah bahasa, dengan bahasa memungkinkan seseorang dapat menyampaikan keinginan, tujuan, gagasan, maupun penolakan kepada lawan bicara baik secara lisan maupun tertulis dengan bahasa tersebut. Oleh karena itu bahasa menjadi salah satu yang penting dalam kehidupan manusia dan perlu untuk dipelajari.

Salah satu wujud dari bahasa yaitu tindak tutur. Pengguna bahasa tidak pernah lepas dari tindak tutur dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Menurut Rohmadi (2004) tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik yang berwujud pernyataan, perintah, pertanyaan, dan lain sebagainya. Dalam bahasa Jepang tindak tutur disebut dengan *gengokoudou* (言語行動). Tindak tutur merupakan salah satu bagian yang penting dalam komunikasi. Salah satu jenis tindak tutur adalah tindak tutur komisif.

tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Salah satu dari tindak tutur komisif yaitu tuturan menawarkan. Seperti contoh tuturan di bawah ini :

荷物 を 持つ てあげ しょう か?//  
Nimotsu /wo /mot /teage /mashouka ?//  
Barang /Par /membawa/memberi/ Mod?//  
'Mau saya bawakan barangnya?'

Yoshinari (tanpa tahun:36)

Dalam drama atau anime berbahasa Jepang pelaku sering menggunakan tindak tutur komisif ini begitupun dalam kehidupan sehari-hari, namun di dalam pembelajaran bahasa Jepang sendiri, masih banyak pembelajar yang belum memahami tindak tutur komisif bahasa Jepang. Salah satu alasannya, disebabkan oleh tidak adanya pengajaran tindak tutur komisif bahasa Jepang secara khusus.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada terhadap 22 mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang, diketahui bahwa hanya 9,1% yang menjawab tepat pengertian tindak tutur komisif, sedangkan 90,9% sisanya menjawab kurang tepat. Untuk jenis-jenis pola kalimat tindak tutur komisif dalam bahasa Jepang, 22,7% mengetahui jenis-jenis pola kalimat tindak tutur berbahasa Jepang, dan 77,3% kurang memahaminya. Pada saat diminta untuk membuat tiga contoh tuturan komisif dalam bahasa Jepang, 18,2% sampel dapat membuat contoh tuturan komisif dengan benar, dan 81,8% tidak dapat membuat secara lengkap. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memahami tuturan komisif bahasa Jepang.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk menganalisis penggunaan tuturan komisif bahasa Jepang dengan judul “Tindak Tutur Komisif dalam Drama berjudul *Tumbling*”

## **2. Landasan Teori**

### **a. Tindak Tutur**

Proses berkomunikasi tidak terlepas dari adanya tindak tutur. Dalam kajian pragmatikpun tindak tutur juga sering disebut, hal ini diungkapkan oleh Koizumi yang dikutip Istika (2014:20) bahwa:

言語行為の研究は、語用論の領域の研究として取り扱っている。コミュニケーションの研究は、言語行為の特性を考慮に入れなければならない。

*(Gengokoui no kenkyuu wa, gouyouron no ryouiki no kenkyuu to shite toriatteiru. Komyunikkeeshon no kenkyuu wa, gengokoui no tokusei wo kouryo ni hairenakerebanarani)*

‘studi tindak tutur merupakan bagian penelitian dalam ranah pragmatik.

Karakteristik tindak tutur harus dipertimbangkan dalam suatu studi komunikasi’

Austin (dalam Ibrahim 1993:106) yang mengungkapkan bahwa sesungguhnya sebagian ujaran bukanlah pernyataan atau pertanyaan tentang informasi tertentu, tetapi ujaran itu merupakan suatu tindakan.

### **b. Jenis-Jenis Tindak Tutur**

Austin dalam Fujibayashi (2001:5) membagi tindak tutur menjadi 3 yaitu 発話行為 (*locutionary acts*) 発話内行為 (*illocutionary acts*) 発話媒介行為 (*perlocutionary act*). Apabila Austin membagi tuturan berdasarkan

jenisnya menjadi tiga jenis, yaitu tuturan lokusi, ilokusi dan prelokusi, maka Searle dalam (Yamaoka, 140-141) mengembangkan jenis tuturan berdasarkan kategorinya menjadi lima, yaitu antara lain tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklarasi

### c. Tindak Tutur Komisif

Ibrahim (1993:15) juga mengatakan tindak tutur komisif yaitu mengekspresikan kehendak dan kepercayaan penutur sehingga ujarannya mengharuskannya untuk melakukan sesuatu

Koizumi dalam firmansyah (2018:24) mengatakan tindak tutur komisif yaitu :

話し手が将来における行実行を言明する。(約束、警告、忠告、宣誓、など)

*Hanashite ga shourai ni okeru kouji no jikkou wo genmei suru (yakusoku, keikoku, chuukoku, sensei, nado)*

Penutur menyatakan perwujudan tindakan yang akan dilakukan di masa mendatang ( berjanji, memberi peringatan, memberi saran, sumpah dan lain sebagainya).

### d. Jenis dan fungsi tindak tutur komisif

Ibrahim (1993) membagi tindak tutur komisif menjadi dua jenis, yaitu *promises* dan *offers*.

Berikut penjelasannya :

#### 1) *Promises*

*Promises* adalah dalam mengucapkan suatu janji, penutur menjanjikan mitra tutur untuk melakukan seperti yang diucapkannya. (Ibrahim, 1993:35).

Contoh kalimatnya dalam bahasa Indonesia :

Saya berjanji akan datang besok

Ibrahim (1993:124)

Contoh kalimatnya dalam bahasa Jepang :

明日 必ず 時間 通りに 来ます  
Ashita /kanarazu /jikan /doorini /kimasu//  
Besok/pasti /waktu/sesuai dengan/datang  
'Besok pasti aku datang sesuai dengan waktu'

Yoshinari (tanpa tahun:29)

Fungsi dari tindak tutur komisif jenis *promises* antara lain :

a) Menjanjikan

Dalam menjanjikan, penutur mengucapkan sesuatu yang mengharuskannya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang tadi telah dia tuturkan.

Contoh kalimat dalam bahasa Indonesia :

Saya berjanji untuk datang

Ibrahim (1993:112)

b) Mengutuk

Dalam mengutuk, penutur menuturkan kata-kata yang dapat mengakibatkan bencana atau kesusahan bagi mitra tutur dan penutur akan melakukan sesuatu sesuai dengan yang tadi telah dia tuturkan.

Contoh dalam bahasa Indonesia :

Terkutuklah engkau semua!

Www.youswear.com

c) Berkontrak

Dalam berkontrak, penutur dan mitra tutur membuat janji bersyarat yang disepakati secara mutual dan pemenuhannya bersifat kondisional berdasarkan kesepakatan masing-masing.

Contoh dalam bahasa Indonesia :

Kami menyetujui proposal itu

Ibrahim (1993:129)

d) Bertaruh

Dalam bertaruh, penutur berjanji untuk melakukan sesuatu (misalnya, membayar sejumlah uang) apabila peristiwa tertentu terjadi kepada mitra tutur.

Contoh dalam bahasa Indonesia :

Saya berani bertaruh saya tidak akan lulus

[www.oxforddictionaries.com](http://www.oxforddictionaries.com)

e) Bersumpah

Dalam bersumpah, penutur menyatakan dan menjanjikan bahwa dia menyampaikan kebenaran.

Contoh dalam bahasa indo :

Saya bersumpah saya melihat anda!

[www.glosbe.com](http://www.glosbe.com)

f) Menjamin

Dalam menjamin, penutur menjanjikan akan membuat sebuah perbaikan jika yang dia katakan tidak relevan.

Contoh kalimat dalam bahasa Indonesia:

Kau bisa kembali jika barangnya rusak

[www.glosbe.com](http://www.glosbe.com)

g) Menyerah

Dalam menyerah, penutur berserah mengaku kalah, dan menjanjikan akan menurut kehendak mitra tutur .

Contoh dalam bahasa Indonesia :

Ok, well . Terserah saja

[www.glosbe.com](http://www.glosbe.com)

h) Mengundang

Dalam mengundang, penutur menjanjikan atas penerimaan kehadiran mitra tutur

Contoh dalam bahasa indonesia :

Tuan-tuan datanglah ke rumahku untuk upacara persembahan terakhir

[www.glosbe.com](http://www.glosbe.com)

2) *Offers*

*Offers* yaitu dalam mengucapkan tawaran, penutur menawarkan sesuatu kepada mitra tutur. (Ibrahim, 1993:36).

Contoh kalimatnya dalam bahasa Jepang :

手伝いしましょうか  
*tetsudaishi /mashou/ka?//*  
membantu/Mod/Par?  
'Mau kubantu?'

Yoshinari (tanpa tahun:29)

Fungsi tindak tutur komisif *offers* yaitu :

a) Menawarkan

Dalam menawarkan, penutur menawari mitra tutur sesuatu hal.

Contoh dalam bahasa Indonesia :

Kau mau secangkir kopi ?

[www.glosbe.com](http://www.glosbe.com)

b) Mengusulkan

Dalam mengusulkan, penutur mengemukakan atau mengajukan sesuatu agar dipertimbangkan oleh mitra tutur.

Contoh dalam bahasa Indonesia

Kami mengusulkan agar diadakan musyawarah untuk memilih ketua kelas

[www.glosbe.com](http://www.glosbe.com)

c) Menawarkan pengabdian

Dalam menawarkan pengabdian, penutur menawarkan pengabdianannya.

Aku akan setia padamu



d) Tawar menawar

Dalam tawar menawar, penutur menawarkan untuk memberikan sesuatu dapat berupa uang sebagai pertukaran kepada mitra tutur.

Contoh dalam bahasa Indonesia :

Berikan aku satu kedelai latte, satu jus jeruk, yougurt dua

## 2.25 Tindak Tutur Komisif Dalam Bahasa Jepang

Searle dalam Yoshinari (Tanpa Tahun:11) Membagi tindak tutur menjadi dua yaitu 約束 (*yakusoku*) yang berarti menjanjikan dan 申し出 (*moushide*) yang berarti menawarkan.

1) 約束 menurut *kokugojiten* yaitu :

相手の人と、あることについて「こうする」と決めること。  
また、決めたこと。

*Aite no hito to, aru koto ni tsuite (kou suru) to kimeru koto. Mata kimeta koto*  
'Dengan lawan bicara, menetapkan melakukan sesuatu mengenai suatu hal.  
Juga sesuatu yang telah ditetapkan sebelumnya'

2) 申し出 menurut Yoshinari (Tanpa tahun:29) yaitu :

申し出は話し手が聞き手のためにある行為を遂行することを、聞き手に働きかける発話行為である。

*Moushi wa hanashite ga kikite no tameni aru kou wo suikou suru koto wo, kikite ni hataraki kakeru hatsuwakou de aru.*

'Menawarkan yaitu penutur melakukan suatu tindakan demi mitra tutur, tindak tutur berupa meminta mitra tutur untuk bekerja sama'

Yoshinari, juga menyebutkan bahwa penanda yang termasuk kedalam jenis tindak tutur menawarkan adalah :

a) Menggunakan ~mashouka

Contoh :

お手伝いしましょうか  
*O tetsudai shimasyouka*  
'Mau kubantu'

b) Menggunakan ~te agemashouka

Contoh :

荷物を持ってあげましょうか  
*Nimotsu wo motte agemashouka*  
'Mau saya bawakan barangnya'

c) Menggunakan ~te yaru

Contoh :

よし~おぶってやろう。  
*Yoshi~ obutteyarou*  
'Ya~ ayo kugendong'

d) Menggunakan +suru/KB?

Contoh :

CD, 聞く?  
*CD, kiku?*  
'mau mendengarkan CD?'

e) Menggunakan ~masenka

Contoh :

何かのみませんか?  
*Nanika nomimasenka?*  
'mau minum sesuatu?'

f) Menggunakan ~ka

Contoh:

コーヒー、飲みますか？  
*Koohii, nomimasuka?*  
'Mau minum kopi?'

### **3. Metodologi Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Pada pendekatan ini data berupa tuturan akan dideskripsikan untuk mengetahui jenis dan fungsi tindak tutur komisifnya.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak kemudian diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengutip tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur komisif dalam drama berjudul *Tumbling*
2. Memilah tindak tutur komisif sesuai dengan klasifikasi menurut teori komisif Ibrahim.
3. Menganalisis tindak tutur komisif lebih lanjut dengan bantuan penanda lingual yang terdapat di dalamnya.

Hasil analisis data dipaparkan dalam bentuk uraian yang berisi jenis tindak tutur dan fungsi penggunaan tindak tutur komisif yang ada pada drama berjudul *Tumbling*

### **4. Pembahasan**

Berdasarkan analisis ditemukan 20 data tuturan yang mengandung tindak tutur komisif . Terdapat dua jenis tindak tutur komisif berupa *promises* dengan fungsi menjanjikan dan mengundang serta jenis *offers* dengan fungsi menawarkan dan mengusulan.

Berikut adalah contoh dari tuturan yang dianalisis :

せっけん/もう/少し/持つ/てきましようか  
*Sekken/mou/sukoshi/ mot /tekimashou/ka?*  
Sabun/lagi /sedikit /membawa/Mod /par  
'Mau kubawakan sabun sedikit lagi?'

(Tumbling, episode 4, 03:19-03:27)

Analisis :

Tuturan komisif *promises* di atas mempunyai fungsi menawarkan ditandai dengan penggunaan bentuk *~mashouka* pada *mottekimashouka*. Kata *mottekimashouka* terdiri dari kata *motsu* yang berarti “membawa”, membawakan”, “membawa serta” yang kemudian diikuti dengan aspek *te kuru* dan diakhir tuturan dirubah kebentuk *~mashouka* menjadi *~tekimashouka*. Tuturan tersebut memiliki makna bahwa penutur menawarkan jasa kepada mitra tutur untuk mengambilkan sabun dan membawakannya kepada mitra tutur. Fungsi dari tuturan tersebut adalah menawarkan

## 5. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan tindak tutur komisif yang terdapat dalam drama berjudul *Tumbling* diperoleh dua kesimpulan sebagai berikut.

1. Jenis tuturan komisif yang terdapat pada dialog para tokoh dalam 5 episode drama berjudul *Tumbling* yaitu tuturan komisif jenis *promises* dan *offers*. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan tuturan komisif jenis *promises* sebanyak 7 data dan tuturan komisif jenis *offers* sebanyak 13 data. Jumlah total data tuturan komisif yang terdapat dalam 5 episode drama berjudul *Tumbling* adalah 20 data.

2. Fungsi tindak tutur komisif yang ditemukan dalam drama ini ada 4 fungsi, yakni:

- a. Menjanjikan 4 data, ditandai dengan : kanarazu, zettai, yakusoku  
suru
- b. Mengundang 3 data, ditandai dengan : ~naika, ~i ,~ kudasai
- c. Menawarkan 8 data, ditandai dengan : ~masenka , ~mashouka, ~te  
yaru
- d. Mengusulkan 5 data, ditandai dengan : ~tara dou, ~ba ii , ~tara ii,  
dou

## まとめ

タンブリングドラマにおける話者拘束行為

スリ・レズキ・アナ・ヒダヤティ

キーワード:日本語、話者拘束行為、言語行為

### 1.問題の背景

言語行為の種類は発話行為と発話内行為と発話媒介行為である。それで Searle によると発話内行為の分類が5つある。それは演述行為、指動行為、話者拘束行為、宣言行為、表出行為である。

話者拘束行為というのは話し手の願いと信頼を表明する。話し手の発話だから話し手はある行為をしなければならない (Ibrahim,1993:15)。話者拘束行為を識別するのが難しい。前に話し手や聞き手や発話の目的や場所または発話を伝える方法を知るからだ。話者拘束行為にはとくに暗黙の発話。発話を支えるために文脈が必要だ。聞き手が意味または意図の発話分かってコミュニケーションをうまくいくためだ。そして言語行為の研究はまだすこしから特に話者拘束行為の研究、作者は話者拘束行為を研究したいと思う。研究についてはタンブリングドラマにおける話者拘束行為の種類と機能を研究したい。

## 2. 言語行為

Istika (2014:20) で小泉によると言語行為の研究は、語用論の領域の研究として取り扱っている。コミュニケーションの研究は、言語行為の特性を考慮に入れなければならない。

## 3. 言語行為の種類

言語行為の種類は発話行為と発話内行為と発話媒介行為である。それで Searle によると発話内行為の種類が5つある。それは演述行為、指動行為、話者拘束行為、宣言行為、表出行為である。4. 話者拘束行為 話者拘束行為というのは話し手の願いと信頼を表明する。話し手の発話だから話し手はある行為をしなければならない

## 4. 話者拘束行為の種類

Ibrahim によると話者拘束行為の種類が二つある。それは、promises と offers。話者拘束行為の種類：

a.Promises(約束) Promises は約束をいう

例:私は約束を守る

b. Offers Offers は供えをいう

例: 家の中まで荷物を持ちましょうか

## 5. 話者拘束行為の機能

話者拘束行為の種類は promise, curse , swear that, contract , bet , guarantee, surrender, invite offer, suggestion, volunteer, 最後は bid

1. Promises . 話し手は何かを言った。この言ったことをしなければなら  
ない

例: 絶対に幸せにするから!

2. Curse 話し手は聞き手に悪いことをいう。聞き手にのろう。

例: 死ね!

3. Contract 話し手は聞き手と契約

例: 私たちはあなたの提案に賛成です

4. Bet 話し手は、聞き手になにかを約束する。例えば聞き手に何かを  
起 こって話し手は聞き手にお金をあげる れい:私はその新しい馬に  
100 ドル賭ける

5. Swear that 話し手は事実をいう

例:間違っていない事を証明しよう



6. Guarantee 確信させる。

例:聞き手は信頼をあげるためだ

もし電話に不具合が生じた場合お待ち頂ければ新品に交換します

g. Surrender 話し手は負けるのを告白する

例:私は投降します!

h. Invite 話し手は聞き手の存在を願う

例:あなたは明日私の家に来ることができますか

i. Offer 話し手は聞き手に何かを申し出る

例:お飲み物はいかがですか?

j. suggest 話し手は聞き手に助言をあげる

例:5時に会ったらどう?

k. Volunteer 話し手は聞き手に手伝うことを申し出る

例:私に任せてください

l. Bid 話し手は聞き手に何かを申し出る。例えばお金を交換をする

例:こども、二枚ください。

## 6. 言語行為の側面

(wijana, 1996:10-12) の中で Leech によると: 話し手と聞き手、発話の文脈、発話の目的、発話は活動の形、発話は伝言の物産

## 7. 研究の結果

タンブリングは日本のドラマだ。このドラマのジャンルはスポーツだ。そしてドラマのテーマは友好だ。ユタはキャプテンの鳥森高校の新体操だ。彼は夢がある、それは新体操部のメンバーと大会に出る。でも今まで、彼らは大会に出ることが出来ない。ある日アズマは新体操部に入った。アズマと新体操部のメンバーはユタの夢の実現を助ける。

## 8. 研究の方法

この研究は deskriptif kualitatif という方法を使った。データ源泉はタンブリングドラマに話者拘束行為がある発話。資料を集める時「Rekam」と「Catat」という研究方法を使用した。

研究の方法は

1. ドラマを見る。

2. ドラマタンブリングドラマにおける話者拘束行為を探す

3. 話者拘束行為の種類と機能を区別する

4. 収集したデータを分析する

5. 分析の結果を結論する

4. データを分析

分析した結果、次のことが分かった。話者拘束行為の種類は20がある。それは promises と offers である。promises は7データがある。Offers は13データがある。

## 9. 結論

タンブリングドラマにおける話者拘束行為の結論はタンブリングドラマにおける話者拘束行為の種類が2つある、それは promises は7データ、offers は13データがある。

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	viii
RANGKUMAN .....	ix
MATOME .....	xxii
DAFTAR ISI.....	xxviii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	3
1.3 Rumusan Masalah .....	3
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	3

1.4.1 Tujuan Penelitian.....	3
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	3
1.4 Sistematika Penulisan.....	4

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

2.1 Tinjauan Pustaka .....	6
2.2 Landasan Teori.....	8
2.2.1 Tindak Tutur.....	8
2.2.2 Jenis-Jenis Tindak Tutur .....	9
2.2.3 Tindak Tutur Komisif .....	15
2.2.4 Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Komisif.....	16
2.2.5 Tindak tutur komisif dalam Bahasa Jepang .....	23
2.3 Kerangka Berpikir .....	24

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian .....	26
3.2 Sumber Data.....	26
3.3 Objek Data .....	26
3.4 Metode Penelitian.....	26
3.5 Teknik Penelitian .....	27
3.6 Langkah Penelitian.....	27
3.7 Kartu Data .....	28

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Tindak Tutur dalam Drama Komisif Berjudul <i>Tumbling</i> .....	29
4.1.1 Tindak Tutur Komisif Jenis <i>Promises</i> .....	29
4.1.1.1 Fungsi Menjanjikan.....	29
4.1.1.2 Fungsi Mengundang.....	32
4.1.2 Tindak Tutur Komisif Jenis <i>Offers</i> .....	34
4.1.2.1 Fungsi Menawarkan .....	34
4.1.2.2 Fungsi Mengusulkan .....	39

## **BAB V PENUTUP**

5.1. Simpulan .....	
5.2. Saran.....	

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan komunikasi untuk menjalin hubungan dalam lingkungan masyarakat. Salah satu sarana yang penting dalam berkomunikasi adalah bahasa, dengan bahasa memungkinkan seseorang dapat menyampaikan keinginan, tujuan, gagasan, maupun penolakan kepada lawan bicara baik secara lisan maupun tertulis dengan bahasa tersebut. Oleh karena itu bahasa menjadi salah satu yang penting dalam kehidupan manusia dan perlu untuk dipelajari.

Salah satu wujud dari bahasa yaitu tindak tutur. Pengguna bahasa tidak pernah lepas dari tindak tutur dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Menurut Rohmadi (2004) tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik yang berwujud pernyataan, perintah, pertanyaan, dan lain sebagainya. Dalam bahasa Jepang tindak tutur disebut dengan *gengokoudou* (言語行動). Tindak tutur merupakan salah satu bagian yang penting dalam komunikasi. Salah satu jenis tindak tutur adalah tindak tutur komisif.

tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Salah satu dari tindak tutur komisif yaitu tuturan menawarkan. Seperti contoh tuturan di bawah ini :

荷物 を 持っ てあげましょうか?  
 Nimotsu /wo /mot /teage /mashouka//  
 Barang /Par /membawa/memberi/Mod//  
 ‘Mau saya bawakan barangnya?’

Yoshinari (tanpa tahun:36)

Dalam drama atau anime berbahasa Jepang pelaku sering menggunakan tindak tutur komisif ini begitupun dalam kehidupan sehari-hari, namun di dalam pembelajaran bahasa Jepang sendiri, masih banyak pembelajar yang belum memahami tindak tutur komisif bahasa Jepang. Salah satu alasannya, disebabkan oleh tidak adanya pengajaran tindak tutur komisif bahasa Jepang secara khusus.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada terhadap 22 mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang, diketahui bahwa hanya 9,1% yang menjawab tepat pengertian tindak tutur komisif, sedangkan 90,9% sisanya menjawab kurang tepat. Untuk jenis-jenis pola kalimat tindak tutur komisif dalam bahasa Jepang, 22,7% mengetahui jenis-jenis pola kalimat tindak tutur berbahasa Jepang, dan 77,3% kurang memahaminya. Pada saat diminta untuk membuat tiga contoh tuturan komisif dalam bahasa Jepang, 18,2% sampel dapat membuat contoh tuturan komisif dengan benar, dan 81,8% tidak dapat membuat secara lengkap. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memahami tuturan komisif bahasa Jepang.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk menganalisis penggunaan tuturan komisif bahasa Jepang dengan judul “Tindak Tutur Komisif dalam Drama berjudul *Tumbling*”



## **1.2 Penegasan Istilah**

Drama yang diteliti dalam penelitian ini adalah drama berbahasa Jepang berjudul  *tumbling*

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

- 1) Apa saja jenis tindak tutur komisif yang terdapat pada drama berjudul  *tumbling*?
- 2) Apa fungsi tindak tutur komisif yang digunakan pada drama berjudul  *tumbling*?

## **1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Untuk mengetahui jenis tindak tutur komisif apa saja yang terdapat pada drama berjudul  *tumbling*.
- 2) Untuk mengetahui fungsi tindak tutur komisif yang digunakan pada drama berjudul  *tumbling*.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

- 1) Manfaat Teoritis

Manfaat yang didapat dengan penelitian ini adalah sumbangan pengetahuan dan menambah khazanah dalam bidang linguistik, khususnya dalam ilmu pragmatik. Selain itu menambah jumlah penelitian mengenai tindak tutur komisif.

## 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti : Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi pembelajar bahasa Jepang : Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai tindak tutur, khususnya tindak tutur komisif.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi akan dijabarkan sebagai berikut.

BAGIAN AWAL, bagian awal berisi mengenai halaman judul, pengesahan kelulusan, pernyataan, moto dan persembahan, prakata, sari, rangkuman, dan daftar isi.

BAGIAN ISI. Bagian isi terdiri dari 5 bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, pada bab ini berisi tentang tinjauan pustaka, tindak tutur, jenis tindak tutur, tindak tutur komisif, jenis dan fungsi tindak tutur komisif, tindak tutur komisif dalam bahasa jepang dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, sumber data, objek data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data dan kartu data.

BAB IV ANALISIS DATA, bab ini berisi mengenai analisis tentang jenis dan fungsi tindak tutur komisif yang digunakan dalam drama *Tumbling*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, bab ini berisi mengenai simpulan dan saran saran untuk penelitian selanjutnya.

BAGIAN AKHIR, bagian ini berisi mengenai daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Pada penelitian tindak tutur komisif, penulis menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan tindak tutur komisif. Penelitian tersebut antara lain :

Penelitian berjudul *A Pragmatic Analysis Of Commissives In Some Selected American Political Text* yang ditulis oleh Rashid (2015) dalam *International journal of current research*, 7, (12), 23805-23814. Penelitian tersebut meneliti mengenai tindak tutur komisif dalam pidato politik pemilihan yang dilakukan oleh empat presiden Amerika, serta mencoba mengungkap ketumpang tindihan tindak tutur komisif itu dalam pidato tersebut. Hasil penelitiannya antara lain: a) Penelitian menunjukkan adanya tindak tutur komisif berjanji, mengancam, dan berikrar. Kecuali tindak tutur menjamin dapat diterapkan dalam pidato politik. b) Dalam pidato politik tersebut, tindak tutur komisif berjanji paling sering digunakan daripada tindak tutur komisif lainnya. c) Tindak tutur komisif yang digunakan dalam pidato politik lebih banyak menggunakan tindak tutur ilokusi tidak langsung dibandingkan tindak tutur ilokusi langsung. d) Maksud dari 4 tindak tutur komisif yaitu berjanji, mengancam, berikrar, dan menjamin ditujukan kepada orang lain tetapi penerapannya dilakukan di masa yang akan datang. e) Di dalam pidato politik tersebut sebagian besar ditemukan kata bantu pengandaian seperti : will, must, dan can. f) Diungkapkan bahwa subjek dalam tuturan berjanji, mengancam, berikrar, dan menjamin dapat berubah-ubah antara orang pertama bentuk tunggal dan orang

jamak mengikuti bentuk tuturannya. Jurnal tersebut membahas tentang empat tindak tutur komisif yang digunakan dalam pidato politik sedangkan penelitian ini membahas tentang jenis dan fungsi komisif apa saja yang digunakan dalam drama. Data yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah pidato politik (berbahasa Inggris) yang digunakan oleh presiden Amerika sedang penelitian ini mengambil data dalam drama berbahasa Jepang

Penelitian berjudul *Interpretations Of Commissive Speech Act In Arthur Miller's A View From The Bridge* yang ditulis oleh Natkare (2015) dalam *an international journal in english, 1, (2), 2454-3454*, penelitian tersebut meneliti tentang tingginya penggunaan tindak tutur komisif di dalam sandiwara panggung '*A View From The Bridge*' (1955). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur berjanji, menawarkan, mengabdikan, berkaul, mengancam, menjamin dan lain-lain digunakan dalam sandiwara tersebut. Berjanji lebih sering digunakan oleh pemeran untuk menunjukkan kesetiaan, cinta, dan perhatian pada mitra tutur. Menjamin digunakan untuk mendapat simpati dari mitra tutur dan menunjukkan kepercayaan dan keyakinan pemeran akan sesuatu, menolak mengungkapkan ketidaksukaan dan ketidakpercayaan pemeran pada mitra tutur dan juga untuk menghindari konflik dengan mitra tutur. Mengancam mengungkapkan perasaan negatif dan kemarahan penutur kepada mitra tutur dan juga mengintimidasi mitra tutur dari niat penutur serta menunjukkan tingginya status dan kekuatan penutur. Jurnal tersebut membahas tentang penggunaan tindak tutur komisif dan makna tindak tutur komisif dalam sandiwara panggung *A View From The Bridge* sedangkan penelitian ini meneliti tentang jenis dan fungsi tindak tutur komisif

dalam drama Jepang. Sumber data yang diambil dari jurnal adalah tuturan yang terdapat dalam sandiwara panggung *A View From The Bridge* sedangkan dalam penelitian ini mengambil data dari drama Jepang berjudul *Tumbling*

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Tindak Tutur

Proses berkomunikasi tidak terlepas dari adanya tindak tutur. Dalam kajian pragmatikpun tindak tutur juga sering disebut, seperti yang dikatakan oleh Koizumi yang dikutip Istika (2014:20) bahwa:

言語行為の研究は、語用論の領域の研究として取り扱っている。コミュニケーションの研究は、言語行為の特性を考慮に入れなければならない。  
(*Gengokoui no kenkyuu wa, gouyouron no ryouiki no kenkyuu to shite toriatsukatteiru. Komyunikkeeshon no kenkyuu wa, gengokoui no tokusei wo kouryo ni hairenakerebanarani*)

‘studi tindak tutur merupakan bagian penelitian dalam ranah pragmatik. Karakteristik tindak tutur harus dipertimbangkan dalam suatu studi komunikasi’

Teori mengenai tindak tutur juga disampaikan oleh seorang filsuf ternama bernama Austin (dalam Ibrahim 1993:106) yang mengungkapkan bahwa sesungguhnya sebagian ujaran bukanlah pernyataan atau pertanyaan tentang informasi tertentu, tetapi ujaran itu merupakan suatu tindakan. Sejalan dengan pendapat Austin tersebut, Yule (2006:82) menyatakan bahwa tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Tindak tutur dalam bahasa Inggris secara umum diberi label yang lebih khusus, misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji atau permohonan. Kemudian Yule (2015:196) menambahkan istilah tindak tutur digunakan untuk menggambarkan tindakan seperti “meminta”, “memerintah”, “menanyakan”, atau “menginformasikan”. Kita bisa mengartikan tindak tutur sebagai tindakan yang dilakukan oleh pembicara

dengan sebuah tuturan. Jika anda mengatakan “I’ll be there at six”, anda bukan hanya berbicara, anda nampaknya juga melakukan tuturan “menjanjikan”.

Sedangkan (Chaer, 2010:50) menyatakan tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

### 2.2.2 Jenis-Jenis Tindak Tutur

Austin dalam Fujibayashi (2001:5) membagi tindak tutur menjadi 3 yaitu 発話行為 (*locutionary acts*) 発話内行為 (*illocutionary acts*) 発話媒介行為 (*perlocutionary act*). Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Searle bahwa secara pragmatis ada 3 jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur yaitu tindak ilokusi, tindak lokusi dan tindak prelokusi.

Berikut pembahasan ketiganya:

#### 1) Tindak Lokusi

Didalam bahasa Jepang tindak tutur lokusi disebut juga dengan *hatsuwakoui* (発話行為). Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu; tindak mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu di dalam kamus dan makna kalimat itu menurut kaidah sintaksisnya (Gunarwan dalam Rustono, 1999: 37).

Searle dalam Lubis (1993:9) mengatakan tindakan lokusi yang mengaitkan suatu topik dengan suatu keterangan dalam suatu ungkapan, serupa dengan hubungan ‘pokok’ dengan ‘predikat’ dengan atau ‘topik’ dan penjelasan dalam sintaksis; dalam bahasa Inggris *subject-predicate* dan *topic-comment* ini disebut *propositional act*.

Menurut Wijana (1996:17) tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu.

Contoh tindak tutur lokusi dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:  
Jari tangan jumlahnya lima.

Wijana (1996:17)

Dalam contoh tuturan di atas merupakan tindak tutur lokusi karena kalimat tersebut diutarakan oleh penuturnya semata-mata hanya ingin menginformasikan sesuatu, yaitu berapa jumlah jari tangan.

## 2) Tindak ilokusi

Tindak tutur ilokusi dalam bahasa Jepang disebut juga dengan *hatsuwanaikoui* ( 発話内行為). Menurut pendapat Austin (Rustono, 1999: 37) ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu Ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Pertanyaan yang diajukan berkenaan dengan tindak ilokusi adalah “untuk apa ujaran itu dilakukan” dan sudah bukan lagi dalam tataran “apa makna tuturan itu?”.

Menurut Yule (2006:84) tindak ilokusi juga dapat diartikan sebagai membentuk tuturan dengan beberapa fungsi di dalam pikiran.

Contoh tindak tutur ilokusi dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :  
Saya akan menemui anda nanti.

Yule (2006:85)

Contoh tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi karena tidak hanya berfungsi untuk menyatakan sesuatu tetapi juga untuk melakukan sesuatu yakni berjanji yang ditandai dengan kata akan.



### 3) Tindak prelokusi

Tindak tutur prelokusi atau didalam bahasa Jepang disebut dengan hatsuwabaikaikoui (発話媒介行為) . Tuturan yang diucapkan penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh (perlocutionary force). Efek yang dihasilkan dengan mengujarkan sesuatu itulah yang oleh Austin (1962: 101) dinamakan prelokusi.

Menurut Wijana (1996:20) tindak tutur prelokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur.

Contoh tindak tutur prelokusi dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:  
Rumahnya jauh.

Wijana (1996:20)

Contoh tuturan di atas merupakan tindak tutur prelokusi karena jika dituturkan oleh penutur kepada seorang ketua perkumpulan, efek prelokusi yang mungkin diharapkan oleh penutur adalah ketua tidak terlalu banyak memberikan tugas kepadanya karena rumah penutur jauh.

Kemudian menindaklanjuti penelitian yang dilakukan oleh Austin, apabila Austin membagi tuturan berdasarkan jenisnya menjadi tiga jenis, yaitu tuturan lokusi, ilokusi dan prelokusi, maka Searle dalam (Yamaoka, tanpa tahun:140-141) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis. Kelima tindak tutur tersebut berikut penjelasannya:

#### 1) Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif dalam bahasa Jepang disebut enjutsukoui (演述行為).

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan

kebenaran atas apa yang diujarkan. Tuturan yang termasuk kedalam jenis tindak tutur ini adalah tuturan menyatakan, menyebutkan, mengakui, menunjukkan dan lain-lain

Contoh tindak tutur asertif dalam bahasa Jepang adalah sebagai berikut :

雨 が ぶつている  
*Ame /ga/ fut /teiru//*  
 Hujan/par/turun/asp//  
 ‘Hujan sedang turun’

Yamaoka (tanpa tahun:140)

Tuturan tersebut merupakan tuturan asertif karena tuturan tersebut sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi yaitu sedang turun hujan. Ditandai dengan aspek *te iru* pada *futteiru*. *Futteiru* terdiri dari kata *furu* yang berarti “turun” yang kemudian diikuti dengan aspek *te iru*. Sehingga pada tuturan tersebut memiliki makna saat itu tengah turun hujan. Sehingga tuturan tersebut merupakan tuturan asertif.

## 2) Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif dalam bahasa Jepang disebut *shidoukou* (指動行為). Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan agar mitra tuturnya melakukan tindakan yang disebutkan penutur dalam tuturan itu. Tuturan-tuturan yang masuk kedalam jenis tindak tutur direktif adalah menyuruh, memaksa, memerintah, memohon dll

Contoh tindak tutur direktif dalam bahasa Jepang adalah sebagai berikut :

手をあげろ  
*Te / wo/ age-ro//*  
 Tangan/par/mengangkat-mod//  
 ‘Angkat tanganmu’

Yamaoka (tanpa tahun:140)

Tuturan tersebut termasuk tuturan direktif karena adanya suatu tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan tersebut.

Ditandai dengan ~ro pada *agero*. *Agero* terdiri dari kata *ageru* yang berarti “mengangkat” “menaikkan” yang kemudian dirubah kebentuk perintah. Sehingga spada tuturan tersebut memiliki makna memerintahkan untuk mengangkat tangan. Sehingga tuturan tersebut merupakan tuturan asertif.

### 3) Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif dalam bahasa Jepang disebut washakousokukouji (話者拘束行為). Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Yang termasuk jenis tindak tutur ini antara lain menjanjikan dan menawarkan. Contoh tindak tutur komisif dalam bahasa Jepang adalah sebagai berikut :

明日 は 必ず 時間 通りに 来ます “  
*Ashita/ wa / kanarazu /jikan/ doori ni / kimasu//*  
 Besok/par/pasti /waktu/sesuai dengan/datang//  
 ‘Saya besok pasti akan datang sesuai dengan waktu’

Yoshinari (tanpa tahun:29)

Tuturan tersebut adalah tindak tutur komisif karena yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang diucapkan, bahwa dia akan datang sesuai dengan waktu besok. Ditandai dengan kata *kanarazu* yang mempunyai arti “pasti”. Sehingga pada tuturan tersebut memiliki makna

bahwa dia pasti akan datang sesuai dengan waktu besok. Sehingga tuturan tersebut merupakan tuturan komisif.

#### 4) Tindak Tutur *Declarations*

*Declarations* (tindak tutur deklarasasi) dalam bahasa Jepang disebut sengkou ( 宣言行為 ). Tindak tutur ini yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal yang baru, dapat berupa status, keadaan dan lain sebagainya. Yang termasuk jenis tindak tutur ini yaitu tuturan memutuskan, membatalkan, mengesahkan, melarang, mengampuni dll

Contoh tindak tutur deklarasasi dalam bahasa Jepang adalah sebagai berikut :

お酒 を飲んではいけません  
*Osake /wo/nonde /waikemasen//*  
 Alkohol/par/minum/mod//  
 ‘Tidak boleh minum alkohol’

[www.jgram.org](http://www.jgram.org)

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur deklarasasi karena penutur melarang untuk minum alkohol Ditandai dengan ~*wa ikemasen* pada *nonde wa ikemasen*. *Nonde wa ikemasen* terdiri dari nomu yang mempunyai arti “minum” dan diikuti dengan *wa ikemasen*. Sehingga pada tuturan tersebut memiliki makna melarang mitra tutur untuk minum alkohol. Sehingga tuturan tersebut adalah tuturan deklarasasi.

#### 5) Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif dalam bahasa Jepang disebut *hyoushutsukou* ( 表 出行為 ). Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menunjukkan atau menyatakan sikap psikologis penutur terhadap suatu hal. Yang termasuk

kedalam jenis tindak tutur ini yaitu berterima kasih meminta maaf, memuji, menyalahkan dll

Contoh tindak tutur ekspresif dalam bahasa Jepang adalah sebagai berikut :

ありがとうございます  
*Arigatou gozaimasu//*  
 Terima kasih //  
 ‘Terima kasih’

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif karena mengekspresikan rasa terima kasih penutur kepada mitra tutur ditandai dengan arigatou gozaimasu yang berarti “terima kasih”

### **2.2.3 Tindak Tutur Komisif**

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya, misalnya bersumpah, berjanji, mengancam, menyatakan kesanggupan, berkaul. (Searle dalam Rustono,1999:39)

Sependapat dengan pendapat Searle tersebut Yule (2006:94) mengatakan bahwa Tindak tutur komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan oleh penutur. Tindak tutur ini dapat berupa janji, ancaman, penolakan, ikrar .

Ibrahim (1993:15) juga mengatakan tindak tutur komisif yaitu mengekspresikan kehendak dan kepercayaan penutur sehingga ujarannya mengharuskannya untuk melakukan sesuatu (mungkin dalam kondisi-kondisi tertentu)

Koizumi dalam firmansyah (2018:24) mengatakan tindak tutur komisif yaitu :

話し手が将来における行実行を言明する。(約束、警告、忠告、宣誓、など)

*Hanashite ga shourai ni okeru kouji no jikkou wo genmei suru (yakusoku, keikoku, chuukoku, sensei, nado)*

Penutur menyatakan perwujudan tindakan yang akan dilakukan di masa mendatang ( berjanji, memberi peringatan, memberi saran, sumpah dan lain sebagainya).

#### 2.2.4 Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Komisif

Ibrahim (1993) membagi tindak tutur komisif menjadi dua jenis, yaitu *promises* dan *offers*.

Berikut penjelasannya :

##### 1) *Promises*

*Promises* adalah dalam mengucapkan suatu janji, penutur menjanjikan mitra tutur untuk melakukan seperti yang diucapkannya. (Ibrahim, 1993:35).

Contoh kalimatnya dalam bahasa Indonesia :

Saya berjanji akan datang besok

Ibrahim (1993:124)

Tuturan tersebut adalah tindak tutur komisif *promises* karena yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang diucapkan, bahwa dia berjanji akan datang besok. Ditandai dengan kata “berjanji”. Sehingga tuturan tersebut merupakan tuturan komisif.

Contoh kalimatnya dalam bahasa Jepang :

明日 必ず 時間 通りに 来ます  
*Ashita /kanarazu /jikan /doorini /kimasu//*  
 Besok/pasti /waktu/sesuai dengan/datang  
 ‘Besok pasti aku datang sesuai dengan waktu’

Yoshinari (tanpa tahun:29)

Tuturan tersebut adalah tindak tutur komisif *promises* karena yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang diucapkan, bahwa dia akan datang sesuai dengan waktu besok. Ditandai dengan kata *kanarazu* yang mempunyai arti “pasti”. Sehingga pada tuturan tersebut memiliki makna bahwa dia pasti akan datang sesuai dengan waktu besok. Sehingga tuturan tersebut merupakan tuturan komisif *promises*.

Fungsi dari tindak tutur komisif jenis *promises* antara lain :

a) Menjanjikan

Dalam menjanjikan, penutur mengucapkan sesuatu yang mengharuskannya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang tadi telah dia tuturkan.

Contoh kalimat dalam bahasa Indonesia :

Saya berjanji untuk datang

Ibrahim (1993:112)

Tuturan di atas berfungsi menjanjikan karena mengharuskan penutur untuk melakukan sesuatu yaitu datang. Ditandai dengan kata berjanji.

b) Mengutuk

Dalam mengutuk, penutur menuturkan kata-kata yang dapat mengakibatkan bencana atau kesusahan bagi mitra tutur dan penutur akan melakukan sesuatu sesuai dengan yang tadi telah dia tuturkan.

Contoh dalam bahasa Indonesia :

Terkutuklah engkau semua!

Www.youswear.com

Tuturan di atas mempunyai fungsi mengutuk karena mengharuskan penutur untuk mengucapkan kata-kata yang mengakibatkan bencana bagi mitra tutur. Ditandai dengan kata terkutuk.

c) Berkontrak

Dalam berkontrak, penutur dan mitra tutur membuat janji bersyarat yang disepakati secara mutual dan pemenuhannya bersifat kondisional berdasarkan kesepakatan masing-masing.

Contoh dalam bahasa Indonesia :

Kami menyetujui proposal itu

Ibrahim (1993:129)

Tuturan di atas mempunyai fungsi berkontrak karena adanya sesuatu yang disepakati oleh kedua belah pihak, antara mitra tutur dan penutur. Ditandai dengan kata menyetujui.

d) Bertaruh

Dalam bertaruh, penutur berjanji untuk melakukan sesuatu (misalnya, membayar sejumlah uang) apabila peristiwa tertentu terjadi kepada mitra tutur.

Contoh dalam bahasa Indonesia :

Saya berani bertaruh saya tidak akan lulus

www.oxforddictionaries.com



Tuturan di atas mempunyai fungsi bertaruh ditandai dengan kata bertaruh sehingga jika tidak sesuai dengan perkiraan penutur, penutur akan melakukan sesuatu.

e) Bersumpah

Dalam bersumpah, penutur menyatakan dan menjanjikan bahwa dia menyampaikan kebenaran.

Contoh dalam bahasa indo :

Saya bersumpah saya melihat anda!

[www.glosbe.com](http://www.glosbe.com)

Tuturan di atas mempunyai fungsi bersumpah karena penutur menjanjikan suatu kebenaran yaitu melihat mitra tutur ditandai dengan kata bersumpah.

f) Menjamin

Dalam menjamin, penutur menjanjikan akan membuat sebuah perbaikan jika yang dia katakan tidak relevan.

Contoh kalimat dalam bahasa Indonesia:

Kau bisa kembali jika barangnya rusak

[www.glosbe.com](http://www.glosbe.com)

Tuturan di atas mempunyai fungsi menjamin karena penutur menjanjikan akan memperbaiki ataupun menggantinya jika rusak. ditandai dengan kata dapat kembali

g) Menyerah

Dalam menyerah, penutur berserah mengaku kalah, dan menjanjikan akan menurut kehendak mitra tutur .

Contoh dalam bahasa Indonesia :

Ok, well . Terserah saja

www.glosbe.com

Tuturan di atas mempunyai fungsi menyerah karena penutur menjanjikan akan menuruti kehendak mitra tutur. ditandai dengan kata terserah.

#### h) Mengundang

Dalam mengundang, penutur menjanjikan atas penerimaan kehadiran mitra tutur

Contoh dalam bahasa indonesia :

Tuan-tuan datanglah ke rumahku untuk upacara persembahan terakhir

www.glosbe.com

Tuturan di atas mempunyai fungsi mengundang karena penutur menjanjikan akan menerima kehadiran mitra tutur. ditandai dengan kata datanglah.

## 2) *Offers*

*Offers* yaitu dalam mengucapkan tawaran, penutur menawarkan sesuatu kepada mitra tutur. (Ibrahim, 1993:36). Lebih lanjut, Ibrahim (1993:287) juga mengatakan bahwa tuturan menawarkan bisa diikuti penerimaan, atau penolakan, atau penjabaran lebih lanjut tentang kondisi-kondisi penawaran tersebut.

Contoh kalimatnya dalam bahasa Jepang :

手伝いしましょうか  
*tetsudaishi /mashou/ka?//*  
 membantu/Mod/Par?  
 ‘Mau kubantu?’

Yoshinari (tanpa tahun:29)

Tuturan tersebut adalah tindak tutur komisif *offers* karena penutur mengucapkan sebuah tawaran berupa bantuan. Ditandai dengan *~mashouka* pada *tetsudaishimashouka*. *Tetsudaishimashouka* terdiri dari *tetsudau* yang berarti “membantu” “menolong” dan diikuti dengan *mashouka*. Sehingga pada tuturan tersebut memiliki makna bahwa penutur menawarkan sesuatu berupa bantuannya kepada mitra tutur.

Sehingga tuturan tersebut merupakan tuturan komisif *offers*.

Fungsi tindak tutur komisif *offers* yaitu :

a) Menawarkan

Dalam menawarkan, penutur menawari mitra tutur sesuatu hal.

Contoh dalam bahasa Indonesia :

Kau mau secangkir kopi ?

[www.glosbe.com](http://www.glosbe.com)

Tuturan di atas mempunyai fungsi menawarkan karena penutur menawari kopi kepada mitra tutur. Ditandai dengan kata *mau*.

b) Mengusulkan

Dalam mengusulkan, penutur mengemukakan atau mengajukan sesuatu agar dipertimbangkan oleh mitra tutur.

Contoh dalam bahasa Indonesia

Kami mengusulkan agar diadakan musyawarah untuk memilih ketua kelas

www.glosbe.com

Tuturan di atas mempunyai fungsi mengusulkan karena penutur mengajukan agar diadakan musyawarah kepada mitra tutur. Ditandai dengan kata mengusulkan

c) Menawarkan pengabdian

Dalam menawarkan pengabdian, penutur menawarkan pengabdiannya.

Aku akan setia padamu

Tuturan di atas mempunyai fungsi menawarkan pengabdian karena penutur menawarkan kepercayaannya kepada mitra tutur. Ditandai dengan kata setia

d) Tawar menawar

Dalam tawar menawar, penutur menawarkan untuk memberikan sesuatu dapat berupa uang sebagai pertukaran kepada mitra tutur.

Contoh dalam bahasa Indonesia :

Berikan aku satu kedelai latte, satu jus jeruk, yougurt dua

www.glosbe.com

Tuturan di atas mempunyai fungsi tawar menawar karena penutur menawarkan uang untuk membeli barang-barang tersebut. Ditandai dengan berikan

## 2.25 Tindak Tutur Komisif Dalam Bahasa Jepang

Searle dalam Yoshinari (Tanpa Tahun:11) Membagi tindak tutur menjadi dua yaitu 約束 (*yakusoku*) yang berarti menjanjikan dan 申し出 (*moushide*) yang berarti menawarkan.

### 1) 約束 menurut *kokugojiten* yaitu :

相手の人と、あることについて「こうする」と決めること。  
また、決めたこと。

*Aite no hito to, aru koto ni tsuite (kou suru) to kimeru koto. Mata kimeta koto*  
'Dengan lawan bicara, menetapkan melakukan sesuatu mengenai suatu hal.  
Juga sesuatu yang telah ditetapkan sebelumnya'

### 2) 申し出 menurut *yoshinori* (Tanpa tahun:29) yaitu :

申し出は話し手が聞き手のためにある行為を遂行することを、聞き手に働きかける発話行為である。

*Moushi wa hanashite ga kikite no tameni aru kou wo suikou suru koto wo, kikite ni hataraki kakeru hatsuwakou de aru.*

'Menawarkan yaitu penutur melakukan suatu tindakan demi mitra tutur, tindak tutur berupa meminta mitra tutur untuk bekerja sama'

Yoshinori, juga menyebutkan bahwa penanda yang termasuk kedalam jenis tindak tutur menawarkan adalah :

#### a) Menggunakan ~mashouka

Contoh :

お手伝いしましょうか  
*O tetsudai shimasyouka*  
'Mau kubantu'

#### b) Menggunakan ~te agemashouka

Contoh :

荷物を持ってあげましょうか  
*Nimotsu wo motte agemashouka*  
'Mau saya bawakan barangnya'

## c) Menggunakan ~te yaru

Contoh :

よし~おぶってやろう。  
*Yoshi~ obutteyarou*  
 ‘Ya~ ayo kugendong’

## d) Menggunakan +suru/KB?

Contoh :

CD, 聞く ?  
*CD, kiku?*  
 ‘mau mendengarkan CD?’

## e) Menggunakan ~masenka

Contoh :

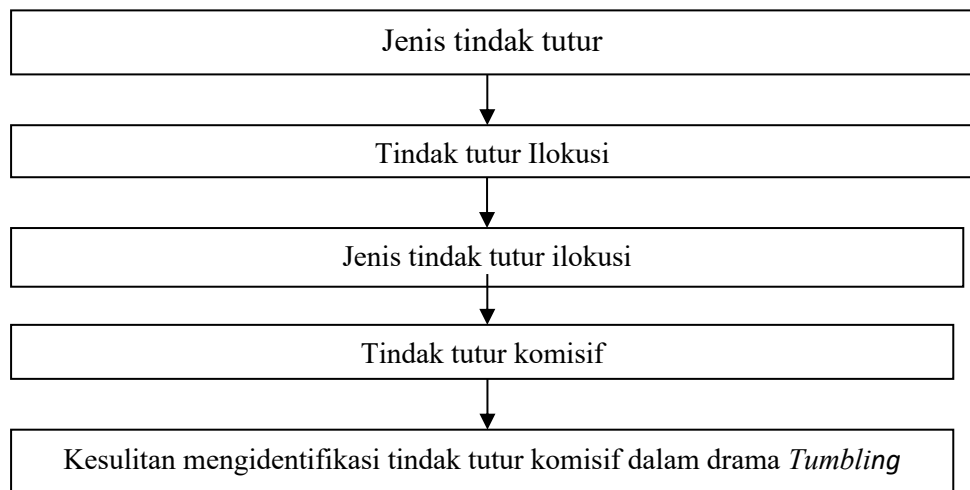
何かのみませんか?  
*Nanika nomimasenka?*  
 ‘mau minum sesuatu?’

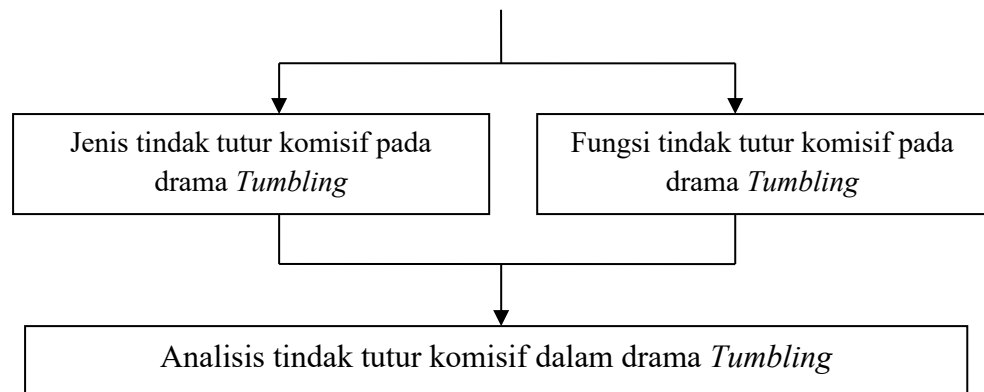
## f) Menggunakan ~ka

Contoh:

コーヒー、飲みますか?  
*Koohii, nomimasuka?*  
 ‘Mau minum kopi?’

### 2.3 Kerangka Berpikir





Pada proses berkomunikasi tidak dapat dipisahkan dengan tindak tutur yang sering digunakan di masyarakat dan dalam dramapun tokohnya sering menggunakan tindak tutur komisif, namun di dalam pembelajaran bahasa Jepang tidak ada materi khusus mengenai tindak tutur komisif ini yang mengakibatkan pembelajaran merasa kebingungan berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan.

Hal yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah jenis dan fungsi tindak tutur komisif yang digunakan dalam drama berjudul *Tumbling*. Drama ini dipilih karena banyak tindak tutur komisif yang terdapat dalam drama ini serta drama ini dapat menunjukkan situasi tutur, penutur, serta mitra tutur dengan lebih jelas.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 SIMPULAN

Setelah melakukan analisis dan pembahasan tindak tutur komisif yang terdapat dalam drama berjudul *Tumbling* diperoleh dua kesimpulan sebagai berikut.

1. Jumlah total data tuturan komisif yang terdapat dalam drama berjudul *Tumbling* sebanyak 5 episode adalah 20 data. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan tuturan komisif jenis *promises* sebanyak 7 data dan tuturan komisif jenis *offers* sebanyak 13 data.
2. Fungsi tindak tutur komisif yang ditemukan dalam drama ini ada 4 fungsi, yakni:
  - a. Fungsi menjanjikan 4 data, ditandai dengan : kanarazu, zettai, dan yakusoku suru
  - b. Fungsi mengundang 3 data, ditandai dengan: ~kudasai, ~I , ~naika
  - c. Fungsi menawarkan 8 data, ditandai dengan : ~masenka , ~mashouka ~te yaru
  - d. Fungsi mengusulkan 5 data, ditandai dengan : ~tara dou, ~ba ii , ~tara ii, dou



## 5.2 SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diajukan oleh penulis mengenai skripsi ini adalah :

1. Kekurangan penelitian ini yaitu sumber data yang berasal dari drama dan hanya meneliti mengenai jenis dan fungsi. Bagi pembaca yang berniat untuk meneliti mengenai tindak tutur dalam bahasa Jepang khususnya mengenai tindak tutur komisif dapat mengambil sumber data di dalam kelas contohnya, selain itu dapat meneliti lebih lanjut mengenai latar belakang penggunaan tindak tutur komisif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, Rizki. 2018. *Tindak Tutur Direktif Dalam Anime Kuroshitsuji: Book of Circus*. Skripsi S1. Semarang: Program Studi Sastra Jepang, FIB Universitas Diponegoro
- Fujibayashi, 2001. *Hatsukouji No Goyouronteki kenkyuu*, [pdf] <http://www2.dokkyo.ac.jp/~eemi008/papers/fujibayashi.pdf>, diakses tanggal 18 Desember 2017
- Ibrahim, Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: USAHA NASIONAL
- Istika, 2017. *Kesantunan Tindak Tutur Direktif Dalam Drama Film 35-Sai No Koukousei*. Skripsi S1. Semarang: Program Studi Sastra Jepang, FIB Universitas Diponegoro
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Corosvatibooks
- Lubis, Hamid Hasan. 1993. *ANALISIS WACANA PRAGMATIK*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Mafaza, Ida. 2017. *Kesantunan Tokoh Utama dalam Anime Kamisama Hajimemashita*. Skripsi S1. Semarang: Program Studi Sastra Jepang, FIB Universitas Diponegoro
- Natkare, Balaji. 2015. "Interpretations of commissive speech act in arthur miller's a view from the bridge". *An international journal in english*, 1, (2), 2454-3454, [pdf] <http://puneresearch.com/media/data/issues/55faebcb663f5.pdf>, diakses tanggal 19 Desember 2017
- Rashid, Busha Ni'ma. 2015. "A pragmatic analysis of commissives in some selected american political text". *international journal of current research*, 7, (12), 23805-23814, [pdf] <http://journalcra.com/sites/default/files/11717.pdf>. Diakses tanggal 19 Desember 2017
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press

Wijana, Dewa Putu. 1996. Dasar-Dasar Pragmatik. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Yamaoka, Masaki, Hatsuwakinou to hatsuwanaikoui,[pdf],  
([https://ci.nii.ac.jp/els/contentscii\\_20180625174609.pdf?id=ART008577067](https://ci.nii.ac.jp/els/contentscii_20180625174609.pdf?id=ART008577067)  
) , diakses tanggal 18 Desember 2017)

Yoshinari, yuuko.kansetsuteki (mouhide) hyougen ni kansuru goyouronteki  
kenkyuu[pdf] [http://lib.kobe-u.ac.jp/handle\\_kernel/D1004491](http://lib.kobe-u.ac.jp/handle_kernel/D1004491), diakses tanggal 16 juli  
2018

Yule, George. 2006. Pragmatik. Edisi ke 1. Diterjemahkan oleh Indah Fajar  
Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

\_\_\_\_\_, 2015. Kajian Bahasa. Edisi ke 5. Ditejemahkan oleh Astry Fajria.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<http://wiki.d-addicts.com/Tumbling>, diakses pada 26 januari 2018.

[www.glosbe.com](http://www.glosbe.com), diakses pada 25 juli 2018

[www.jgram.org](http://www.jgram.org), diakses pada 25 juli 2018

[www.oxforddictionaries.com](http://www.oxforddictionaries.com), diakses pada 25 juli 2018

[www.youswear.com](http://www.youswear.com), diakses pada 25 juli 2018